

# PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI

<sup>1</sup>Agung Prayogo, <sup>2</sup>Heru Syahputra

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-Mail: <sup>1</sup>agungprayogohyt@gmail.com <sup>2</sup>Pakdeheru15@gmail.com

**Abstract:** The introduction and efforts to instill literacy skills in the community will affect the character, increase knowledge and as a solution in life. But in fact, people's interest in reading is still relatively low. A survey conducted by the National Library of Indonesia in 2015 showed that only 35% of activities were for reading, meaning that people only read books for about 2 hours per day, while the other 65% were activities other than reading such as watching TV and playing smartphones. This paper uses a descriptive qualitative research type. This study aims to make TBM or Community Reading Park one of the non-formal institutions that provide reading materials for the community and character education for children to introduce and develop literacy, knowledge, and contribute to shaping children's character. As a result, TBM as a community reading facilitator will shape the leadership character of children through activities such as reading Islamic books about the leadership of the Prophet, character education, social rules, making friends with their peers, and others. This study aims to introduce literacy to the community and support the government program of the National Literacy Movement (GLN).

**Keywords:** Literacy, Reading Culture, TBM

**Abstrak:** Pengenalan dan upaya dalam menanamkan kemampuan literasi pada masyarakat akan mempengaruhi karakter, menambah pengetahuan dan sebagai solusi dalam kehidupan. Namun pada nyatanya, minat baca masyarakat masih tergolong rendah. Survei yang dilakukan oleh Perpustakaan 2015 menunjukkan bahwa hanya 35% aktivitas untuk membaca, artinya masyarakat hanya membaca buku sekitar 2 jam per hari, sedangkan 65% lainnya adalah aktivitas selain membaca seperti menonton TV dan bermain *smartphone*. Tulisan ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dekskriptif. Penelitian ini bertujuan agar TBM atau Taman Bacaan Masyarakat salah satu lembaga nonformal yang menyediakan sarana bahan bacaan bagi masyarakat dan pendidikan karakterter kepada anak-anak untuk mengenalkan dan mengembangkan literasi, pengetahuan, dan andil dalam membentuk karakter anak-anak. Hasilnya TBM sebagai fasilitator bacaan masyarakat akan membentuk karakter kepemimpinan anak melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan seperti membaca buku-buku Islami mengenai kepemimpinan Rasulullah, pendidikan karakter, aturan bermasyarakat, bersilahturahmi dengan sebayanya, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan literasi kepada masyarakat dan mendukung program pemerintah Gerakan Literasi Nasional (GLN).

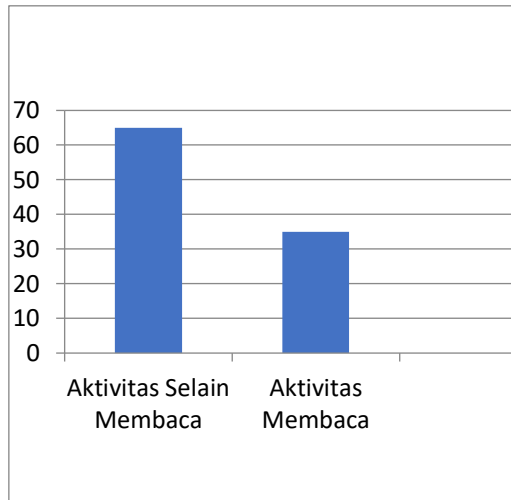
**Kata Kunci:** Literasi, Budaya Baca, TBM

## PENDAHULUAN

Indonesia, dengan sumber daya alam yang melimpah dan jumlah penduduk terbesar keempat, berpotensi menjadi negara maju jika dikelola dengan baik. Hasil studi McKinsey Globab Institute 2012, yang menempatkan Indonesia di antara tujuh negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2030, memberi negara ini kesempatan hidup baru dalam hal perluasan daya saing dan kerja sama internasional(Oberman et al., 2012). Hal ini antara lain ditunjukkan oleh peringkat daya

saing global Indonesia yang relatif tinggi, yakni menempati urutan ke-41 dari 138 negara. Diperlukan gerakan berskala nasional yang mampu mengatasi beragam rintangan dan mengubah tantangan menjadi peluang untuk menopang kecepatan pembangunan Indonesia dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa.

Budaya literasi yang berhubungan dengan minat baca ini masih tergolong rendah. Mari sama kita lihat beberapa penelitian yang dilakukan lembaga survey pada kemampuan literasi di Indonesia.



**Gambar 1.1: Hasil Survey Perpusnas 2015**

Rendahnya literasi merupakan masalah kritis yang memerlukan perhatian khusus agar Indonesia dapat menjadi negara maju. Sampai saat ini, literasi dipandang sebagai kecakapan hidup yang mencakup seluruh bagian kehidupan, bukan hanya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Negara-negara maju memiliki warga yang melek huruf dan standar hidup yang tinggi. Penduduk Indonesia hanya akan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan hidup berdampingan dengan negara maju jika tingkat literasi meningkat (Atmazaki et al., 2017). Menurut (Subbidang Pengembangan Minat Dan Budaya Baca Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa, 2019) yakni 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang mau membaca, dapat dikatakan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih rendah (0,001%).

Layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 60 ayat (1) dan (3) menyebutkan melalui pendidikan kecakapan hidup, sejak dini. pendidikan anak, pendidikan pemuda, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan lainnya yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Sebagaimana diatur dalam pasal 3, satuan pendidikan nonformal meliputi: LKP,

Kelompok Belajar, PKBM, Majelis Taklim, dan Satuan PNF Sejenis (Rumah Pintar, Pusat Studi Bersama, Lembaga Bimbingan Belajar), serta berbagai bentuk yang muncul di masyarakat.

Dalam rangka menumbuhkan budaya minat baca masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat kini menjadi wadah berkumpulnya masyarakat dari berbagai usia, latar belakang, budaya, dan faktor lainnya. Adanya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) diharapkan kawasan yang dibangun (pemerintah, perorangan, swakelola, atau lembaga swadaya masyarakat) untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan kecintaan membaca masyarakat di kawasan tersebut. Taman Bacaan Masyarakat pada hakikatnya memiliki tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat di suatu lokasi untuk mendirikan, mengoperasikan, dan mengembangkannya. Dengan demikian, dapat dikembangkan rasa untuk serta memiliki (*Sense Of Belonging*), rasa untuk bertanggung jawab (*Sense Of Responsibility*), dan peran serta masyarakat untuk memeliharanya (Spoyan et al., 2017).

Pada skala Internasional. Secara khusus, TBM dimaksudkan pula untuk mendukung program pendidikan keaksaraan sehingga para aksarawan baru tidak menjadi buta aksara kembali akibat ketiadaan sarana pendukung untuk mempertahankan kemampuan membaca, taruh kata TBM dapat berperan sebagai kegiatan membaca hal ini dianggap penting karena membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar diberbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui (Subini, 2015). Banyak orang tidak pernah merasakan kesenangan membaca atau ke perpustakaan sejak masih anak-anak. Akibatnya, menumbuhkan minat membaca (hobi dan kecintaan membaca) bukanlah tugas sederhana yang dapat diselesaikan dalam hitungan menit. Banyak klipng koran mengungkapkan bahwa kesadaran akan

masalah rendahnya minat baca masyarakat Indonesia telah tumbuh secara signifikan dalam 3 dekade terakhir (Friantary, 2019).

Hal ini juga terdapat pada Desa Jampur Pulau dimana sebuah desa kecil di Kecamatan Perbaungan Sumatera Utara, Kabupaten Serdang Bedagai. Jampur Pulau merupakan salah satu desa dataran rendah, memiliki empat dusun yang sebahagian besar dihuni oleh petani. Salah satu dusun, yaitu dusun Bobongan, diakui sebagai surga bagi para pengedar narkoba, pemenang togel, penjudi, dan pecandu alkohol. Masyarakat sekitar dan Kec. Perbaungan sangat menyadari paradigma ini (Yatviko, 2022). Oleh karena itu pula di dusun empat ini terdapat TBM yang didirikan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Prodi Pemikiran Politik Islam dan dinamakan TBM Jiwa Khatulistiwa, sebagai upaya mencegah masyarakat khususnya kepada anak-anak agar tidak terjerumus dan terpengaruh pada lingkungan tersebut.

UUD 1945 mengamanatkan kepada pemerintah untuk menjamin bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk membendung kemajuan masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, sesuai dengan pembukaan. Oleh karena itu diatur sebagai hak dan kewajiban pemerintah untuk menjamin bahwa masyarakat memperoleh pendidikan yang layak agar masyarakat dapat hidup sesuai dengan amanat konstitusi. Meskipun demikian, tampaknya masalah ini dapat diselesaikan secara efektif. Hal ini dapat disimpulkan dari pertanyaan-pertanyaan yang selama bertahun-tahun yang selalu dalam lingkaran. Bagaimana meningkatkan dan menumbuhkan minat baca?. Namun di lain pihak, harus ada usaha untuk mewujudkannya, baik dari keluarga, pemerintah maupun masyarakat (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

TBM memiliki fungsi sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal dan informal. Ditinjau

dari fungsinya, kedudukan TBM dapat mengembangkan potensi masyarakat dengan beberapa kegiatan yang diselenggarakan TBM tersebut. Adanya program yang diadakan TBM, masyarakat dapat menggali dan mengembangkan potensi daerah bagi kemajuan lingkungannya. Melalui penyaluran bantuan operasionalnya. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung untuk mengkomunikasikannya pada yang lain. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa TBM sebagai salah satu lembaga yang dapat membantu masyarakat Indonesia untuk dapat membaca dan menjadikan informasi untuk membantu kesehariannya (Erwin Rifal Fauzi, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris tentang peran TBM Jiwa Khatulistiwa dalam meningkatkan budaya literasi. Metode yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif adalah metode dimana peneliti bisa memperoleh data deskriptif berupa kata tentang orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini nantinya penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu cara untuk mengumpulkan, menghimpun, menyusun, serta menafsirkan data yang nantinya akan memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Menurut (Moleong, 2017) dalam penelitian kualitatif pengetahuan dibangun dengan menafsirkan berbagai perspektif berdasarkan masukan atau pendapat yang berbeda yang berkaitan dengan penelitian, tidak hanya dari satu studi tetapi juga dari berbagai sumber data seperti pengalaman individu. Catatan pengamatan, dan wawancara serta sejarah. Penelitian kualitatif

dilakukan untuk mendapatkan hasil dari sebuah riset, dimana hasil yang didapat akan dideskripsikan secara transparan, spesifik dan mendalam. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keadaan, kejadian, atau fenomena saat penelitian berlangsung dengan memberikan jawaban sesuai dengan apa yang terjadi (naturalistik). Secara sistematis untuk menganalisis data, dilakukan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Dalam teknik ini, setelah data hasil penelitian direduksi, selanjutnya dilakukanlah penyajian data dan penarikan kesimpulan (Neuman, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, literasi telah menjadi isu yang selalu hangat untuk didiskusikan, titik literasi sendiri semakin kompleks untuk dibicarakan karena fungsinya yang dianggap sebagai *problem solver*. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu ber evolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. saat ini istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Ungkapan literasi banyak memiliki variasi seperti literasi media literasi computer literasi sains literasi sekolah literasi digital literasi kesehatan dan lain sebagainya.

Literasi selalu dikaitkan dengan melek huruf dalam pemahaman buta huruf karenanya, Biro Pusat Statistik (BPS) statistik selalu membuat data literasi dalam Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Buta Huruf (ABH) istilah literasi sendiri dalam bahasa Latin disebut sebagai *literatorus* yang berarti orang yang belajar. sedangkan menurut *National Institute of literasi*, literasi adalah kemampuan individu untuk membaca menulis berbicara menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan,

keluarga dan masyarakat (Sari, 2019). Sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat sebagai berikut: (1) Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran belum mendukung kepada peserta didik. semestinya kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada mengharuskan peserta didik membaca buku lebih banyak atau mencari informasi lebih dari apa yang diajarkan. (2) Masih terlalu banyak jenis hiburan, permainan game dan tayangan tv yang tidak mendidik, kebanyakan acara yang ditayangkan lebih banyak yang mengalihkan perhatian untuk membaca buku kepada hal-hal yang bersifat negatif. (3) Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun-temurun dan sudah mendarah daging. masyarakat sudah terbiasa dengan cara mendongeng bercerita yang sampai saat sekarang masih berkembang di masyarakat. (4) Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan. Hal ini mengakibatkan terbatasnya sarana bahan bacaan dan kurang meratanya bahan bacaan ke pelosok tanah air. (5) Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca pada keluarga (6) Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan seperti perpustakaan dan taman bacaan (Hartono, 2016).

"Iqra" atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad ﷺ. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun, keheranan ini akan sirna jika disadari arti kata "iqra" dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad ﷺ semata-mata, tetapi juga untuk

umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.

Membaca merupakan aspek literasi yang paling penting. Membaca adalah jendela di mana individu dapat mengumpulkan pengetahuan dan mengenali tantangan dari berbagai perspektif untuk menemukan solusi (Basalamah & Mohammad Rizal, 2020). Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk membaca dan mempelajari ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Karena pertumbuhan teknologi dan informasi yang semakin pesat saat ini, sangat penting bagi umat Islam dan umat manusia untuk terus mempelajari kemajuan ilmu pengetahuan. Lebih jauh, semakin besar pemahaman kita, semakin kuat iman kita, dan semakin kita memahami inti dari ciptaan Tuhan. Surah al-'alaq ayat 1-5 menyampaikan anjuran untuk membaca (literasi) dan menuntut ilmu.

Peran masyarakat sangatlah kental dalam aktivitas TBM, seperti yang tercantum dalam Juknis Program Penguatan Taman Bacaan Masyarakat yang diterbitkan Dirjen PAUDNI Kemdikbud bahwa TBM yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sarana atau lembaga untuk menumbuhkan kecintaan membaca pada masyarakat dengan menyediakan dan memberikan pelayanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, surat kabar, komik, dan materi multimedia lainnya, serta ruang untuk membaca, berdiskusi, bedah, buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, serta didukung oleh pengelola yang bertindak sebagai motivator (Nur'aeni, 2019). TBM merupakan wadah koordinasi peningkatan keterampilan membaca dan

belajar, serta tempat mengumpulkan informasi bagi masyarakat, menurut definisi yang paling sederhana. TBM memiliki definisi sebagai lembaga yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi tentang pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan barang perpustakaan lainnya, menurut pernyataan kedua organisasi tersebut (Kalida, 2012).

TBM Jiwa Khatulistiwa adalah wadah bagi masyarakat di Desa Lubuk Saban, Kec. Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, yang mempromosikan bahan bacaan dan meningkatkan kekuatan tumbuh kembang anak melalui pendidikan karakter. Didirikan pada tahun 2020. TBM kemudian dikembangkan di Desa Jampur Pulau, Dusun Empat, Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai pada tahun 2021 sebagai penulis (Marzuki, 2021). TBM adalah nama yang asing dalam pengertian masyarakat, menurut pengalaman penulis sendiri. TBM bahkan disebut sebagai lokasi belajar berbayar, mirip dengan sekolah pada umumnya. Meskipun terkesan asing bagi masyarakat pedesaan TBM sendiri mendapat antusias dan anomali yang baik dimana masyarakat menyambut baik kedatangan TBM dengan penuh kehangatan.

Secara umum, ada dua bentuk TBM *Pertama* TBM yang didirikan pemerintah (konvensional) dan *Kedua* TBM partisipasi masyarakat (mandiri), juga dikenal sebagai komunitas membaca (Gong & Irkham, 2012). Namun, meskipun bentuk membaca adalah sebagai komunitas membaca, banyak taman baca komunitas yang menggunakan istilah TBM. Formasi pemerintah (konvensional) dan otonom (komunitas), seperti bumi dan langit, memiliki ideologi yang beragam tergantung pada jenis TBM. TBM tradisional yang biasanya didirikan sebagai PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), memiliki ideologi yang mencakup membantu program pemerintah dalam hal pengendalian surat, gagal merespons secara kritis situasi dan kondisi politik di kotanya, dan gagal memposisikan diri. TBM sebagai agen perubahan.

Sementara itu, TBM Jiwa Khatulistiwa termasuk kedalam tipe otonom, biasanya berasal dari jenis partisipasi masyarakat secara langsung oleh seseorang dengan ide yang ingin berkontribusi dan mendambakan perubahan di dunia sekitar mereka sebagai agen perubahan. Baik yang dikenal dengan TBM atau komunitas membaca, gerakan literasi harus berkolaborasi dengan pemerintah untuk membangun masyarakat yang literat seumur hidup. TBM memiliki pemetaan yang jelas sehingga manajemen berfungsi secara sistematis sebagai fasilitator eksternal bagi masyarakat dalam mengenali dan menumbuhkan literasi serta mendukung inisiatif literasi pemerintah.

Berikut adalah peta TBM dan komunitas membaca di Sumatera Utara, berdasarkan hasil survey dari Forum TBM Wilayah Sumatera Utara Tahun 2022.

No	Nomor Pokok Anggota	Nama TBM	Singkatan	Kabupaten/Kota
1	02 01 21 11 - 0047	AZKA GEMILANG	Azka	Kabupaten Asahan
2	02 01 21 10 - 0102	TAMAN BACAAN MASYARA KAT RIDHA	TBM RIDHA	Kabupaten Asahan
3	02 01 21 . 10 - 0470	SENSAH PUSTAKA	tidak ada	Kabupaten Asahan
4	02 01 21 . 32 - 0850	RUMAH BACA ANAK DESA	RB-AD	Kabupaten Asahan
5	02 01 21 . 23 - 1287	SUBUR	Tidak ada	Kabupaten Asahan
6	02 01 21 . 12 - 1411	ALAN TENKULO K	Alan Tengkulo k	Kabupaten Asahan
7	02 01 21 . 50 - 1489	PUSTAKA AL HIDAYAH	Tidak ada	Kabupaten Asahan
8	02 01 21 . 10 - 0108	TBM BERSAMA SEI BEJANGKA R	BERSAM AM	Kabupaten Batubara
9	02 01 21 . 10 - 0421	RUMAH BACA CAHAYA INSPIRASI	RUBACI	Kabupaten Batubara
10	02 01 21 . 33 - 0446	TAMAN BACA MASYARA KAT KHASANAH BATUBARA	TBM Khasanah Batubara	Kabupaten Batubara

11	02 01 21 . 10 - 1422	TBM AN- NUR	TBM AN- NUR	Kabupaten Batubara
12	02 04 21 . 11 - 0014	BOEMI PUSTAKAB	BP	Kabupaten Deli Serdang
13	02 04 21 . 11 - 0063	PADEPOKA N IQRO	Padepoka n Iqro	Kabupaten Deli Serdang
14	02 04 21 . 32 - 0143	TBM PILAR MADANI	TBM Pilar Madani	Kabupaten Deli Serdang
15	02 04 21 . 32 - 0734	TAMAN BACAAN MASYARA KAT SAMERA INDONESIA	TBM Samera	Kabupaten Deli Serdang
16	02 04 21 . 12 - 1218	RUMAH BACA KURANDA K	Tidak Ada	Kabupaten Deli Serdang
17	02 04 21 . 11 - 1221	TAMAN BACAAN MASYARA KAT KEBANGSA AN	Tbm kebangsaa n	Kabupaten Deli Serdang
18	02 04 21 . 10 - 1251	RUMAH BACA BAKAU	RBB	Kabupaten Deli Serdang
19	02 04 21 . 22 - 1260	BAITUL ILMI	Tidak ada	Kabupaten Deli Serdang
20	02 04 21 . 22 - 1291	TBM LINGKARA N	Lingkaran	Kabupaten Deli Serdang
21	02 07 21 . 10 - 1108	TBM GEMA WISESA	Tidak ada	Kabupaten Labuhanbatu
22	02 10 21 . 10 - 0105	RUMAH LITERASI LANGKAT BERPIKIR	Langkat Berpikir	Kabupaten Langkat
23	02 10 21 . 44 - 0155	TBM DESA LUBUK KERTANG	Tidak ada	Kabupaten Langkat
24	02 10 21 . 32 - 0174	RAHMANIA INSAN CENDIKIA	RIC	Kabupaten Langkat
25	02 10 21 . 10 - 0443	RUMAH BACA MENDAI	Tidak Ada	Kabupaten Langkat
26	02 10 21 . 10 - 0685	TAMAN BACA MASYARA KAT ANNUR	TBM ANNUR	Kabupaten Langkat
27	02 10 21 . 10 - 1086	TAMAN BACA PELITA	PELITA	Kabupaten Langkat
28	02 10 21 . 10 - 1252	TBM SETARA	Tidak Ada	Kabupaten Langkat
29	02 10 21 . 22 - 1488	RUMAH BACA DESA TELUK MEKU PALUH SIFAT	RB palsuif	Kabupaten Langkat
30	02 14 21 . 10 - 0118	RUMAH BACA ASMANADI	RBA HILIKAR A	Kabupaten Nias Selatan

		A HILIKARA		
31	02 14 21 . 10 - 0132	TBM LENERA ONO NIHA	TIDAK ADA	Kabupaten Nias Selatan
32	02 14 21 . 10 - 1139	TBM GANOWO PUSTAKA	Tidak Ada	Kabupaten Nias Selatan
33	02 14 21 . 10 - 1255	TAMAN BACA NDRAONO LAHUSA	TBNLahu sa	Kabupaten Nias Selatan
34	02 14 21 . 23 - 1396	BENE NONO NIHA	BENIH	Kabupaten Nias Selatan
35	02 16 21 . 23 - 1396	PONDOK BACA MANDIRI	PBM	Kabupaten Padang Lawas
36	02 16 21 . 27 - 0765	RUMAH BACA BISTOK	Tidak ada	Kabupaten Padang Lawas
37	02 19 21 . 10 - 0388	TBM MARASI	Tidak Ada	Kabupaten Samosir
38	02 20 21 . 23 - 0790	TBM PELITA	Tidak ada	Kabupaten Serdang Bedagai
39	02 20 21 . 23 - 1214	TAMAN BACAAN MASYARA KAT AL ILMU	Tbm Al ilmu	Kabupaten Serdang Bedagai
40	02 20 21 . 44 - 1586	JIWA KHATULIST IWA	Tidak ada	Kabupaten Serdang Bedagai
41	02 24 21 . 32 - 0593	RUMAH PINTAR OMPU ANGGIAT MUAL HAPISTARA N	Rumpin Mual Hapistara n	Kabupaten Tapanuli Utara
42	02 24 21 . 27 - 1552	TBM RUMAH BACA HOLONG "BAKTI UNTUK NEGERI"	TBM Holong	Kabupaten Tapanuli Utara
43	02 26 21 . 22 - 1314	KOMUNITA S BINJAI KOTA CERDAS	KBKC	Kota Binjai
44	02 28 21 . 10 - 0725	TBM BUNDA	Tidak Ada	Kota Medan
45	02 28 21 . 10 - 1220	PUSTAKA HANAN	Tidak Ada	Kota Medan
46	02 28 21 . 10 - 1254	TBM & KOMUNITA S LITERASI SOSIAL (TBM LITERASI SOSIAL)	Literasi Sosial	Kota Medan
47	02 29 21 . 27 - 1083	RUMAH BACA BERCAHAY A	Rubah	Kota Padang Sidempuan

**Tabel 1.2: Sumber Forum TBM Sumatera Utara**

Dengan demikian TBM dapat menjadi wadah atau pusat pembelajaran bagi pembentukan dan pengembangan pembelajaran literasi, sehingga masyarakat belajar menjadi lebih berdaya dan sejahtera. Sejalan dengan itu pemerintah telah berusaha mendorong masyarakat untuk membaca, salah satunya adalah program yang dijalankan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah menyelenggarakan kegiatan di seluruh tanah air, antara lain lomba mendongeng untuk siswa SD dan SMP, lomba perpustakaan terbaik bagi pustakawan, dan berbagai kegiatan lainnya, seperti membaca, jam belajar masyarakat, pencaangan desa buku. Mei sebagai Bulan Buku Nasional, dan September sebagai Bulan Perpustakaan Nasional. Berbagai instansi pemerintah dan komersial, termasuk Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Nasional, lembaga swadaya masyarakat, dan lain-lain, mensponsori kegiatan untuk mendorong minat baca masyarakat. Pembangunan pusat kegiatan membaca masyarakat, seperti taman bacaan masyarakat, rumah pintar, pojok baca, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok baca, cakruk pintar, dan lain-lain, serta dukungan masyarakat.

### **Upaya TBM Jiwa Khatulistiwa Mewujudkan Budaya Literasi**

TBM Jiwa Khatulistiwa juga turut memberikan sumbangsih gerakan minat baca pada masyarakat, gerakan ini diperoleh oleh TBM Jiwa Khatulistiwa ketika mendapat kesempatan Magang Literasi Nasional Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Direktorat PMPK (Pendidikan masyarakat dan pendidikan khusus) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Kemenristekdikti yang diadakan di seluruh Indonesia Pada tanggal 13 sampai dengan 27 Agustus 2021. Kegiatan itu bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kapasitas pegiat TBM. Kegiatan yang dibuka secara daring oleh Direktur Pendidikan Masyarakat Dan Pendidikan Khusus. Menurut Dr. Samto hal ini bertujuan meningkatkan kualitas pegiat literasi khususnya di daerah dan desa agar

dapat mengembangkan pengetahuan secara pribadi maupun memaksimalkan potensi masing-masing TBM yang dikelola berdasarkan karakteristiknya.

Hasil Penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa anak pengunjung TBM Jiwa Khatulistiwa yang ditemui masih ada kesulitan membaca karena tidak adanya peran orang tua dirumah untuk sekadar memberikan tambahan belajar selain disekolah. Salah satunya kasus anak bernama Rendy Siswa Sekolah Dasar kelas tiga ketika teman-temannya membaca lantang dan suara keras Rendy hanya diam melihat dan merasa malu kepada teman-temannya yang sudah lancar membaca. Oleh karena itu wajar jika orang tua merasa khawatir ketika anaknya mengalami kesulitan dalam hal membaca. Hal ini juga disebabkan oleh orang tua yang tidak memberikan contoh kepada anak dirumah, orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan diluar rumah begitu menggantungkan anaknya di sekolah. Faktor lain yang membuat anak kesulitan membaca yaitu lingkungan sekitar yang tidak mendukung selain dari pada faktor usia, intelegensia dan kurangnya fasilitas yang menunjang seperti keterbatasan akses bahan bacaan, keterbatasan layanan membaca, kerelawanan serta kesadaran bersama pentingnya literasi.

TBM jiwa khatulistiwa sebagai delegasi terpilih untuk mengikuti penyelenggaraan magang pegiat literasi tahun 2021 yang dilaksanakan di TBM lingkaran Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara sebagai pihak Penyelenggara (BAMS, 2021). TBM Jiwa Khatulistiwa mendapat kesempatan liputan di salah satu stasiun TV lokal DAAI TV untuk menginspirasi kepada masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan oleh TBM Jiwa Khatulistiwa terbagi menjadi dua gerakan untuk meningkatkan budaya literasi yaitu gerakan Literasi Nasional dan gerakan pendidikan karakter.

A. Gerakan budaya literasi, gerakan ini termasuk kedalam Gerakan Literasi

Nasional (GLN) yang dilakukan oleh TBM Jiwa Khatulistiwa yakni:

*Pertama* Literasi Baca Tulis Adalah kemampuan untuk memahami isi bacaan teks tertulis baik yang jelas tersurat maupun yang samar atau tersirat dari informasi tulisan yang dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada dalam setiap diri seseorang gerakan yang sudah dilakukan TBM jiwa khatulistiwa yaitu mengajak kepada seluruh pada anak-anak untuk membaca buku setiap harinya. Anak-anak diberi keleluasan untuk membaca buku yang di mereka sukai. Buku yang tersedia tentang cerita dongeng, buku Islami dan buku Ensiklopedia meskipun dengan keterbatasan buku yang dimiliki TBM Jiwa Khatulistiwa terus berupaya meningkatkan minat baca pada anak di Desa Jambur Pulau.

*Kedua* Literasi Numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu gerakan yang ada di TBM Jiwa Khatulistiwa dalam hal ini yaitu pada permainan ular tangga karakter yang dimainkan oleh anak-anak dalam dua tim hal ini dimaksudkan untuk mengasah kemampuan anak dalam mengidentifikasi masalah yang ada di dalam permainan ular tangga karakter dan juga memberikan tanggung jawab kepada anak.

*Ketiga* Literasi Sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta. Gerakan yang dilakukan TBM jiwa khatulistiwa dalam hal ini yaitu memberikan pengetahuan kepada anak seputar lingkungan alam untuk mengenal alam secara langsung dan kemudian anak diminta untuk menjelaskan dari temuan alam yang di peroleh.

*Keempat* Literasi Digital yaitu kemampuan dalam mengakses, mengelola,



mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi seluruh informasi yang berseliweran untuk membangun pengetahuan baru, memudahkan untuk berkomunikasi dan menjadi orang yang bermanfaat. Gerakan yang dilakukan TBM Jiwa Khatulistiwa dalam hal ini yaitu kegiatan menonton film yang mengedukasi anak dalam kehidupannya secara bersama-sama di laptop. Hal ini dilakukan agar anak tidak canggung terhadap teknologi dan cerita yang disampaikan melalui film dapat diimplementasikan dalam kehidupan anak. Film yang diputar pun seputar film yang memberikan motivasi belajar dan belajar dalam kehidupan dalam hal penggunaan gawai maupun informasi yang diterima di media sosial.

*Kelima* Literasi Budaya dan Kewarganegaraan adalah kemampuan dalam memahami dan bagaimana bersikap terhadap kebudayaan Indonesia yang beragam serta paham atas hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dalam hal ini TBM Jiwa Khatulistiwa melakukan kegiatan permainan tradisional serta memberikan dongeng kepada anak-anak seputar cerita rakyat, legenda dan lain-lain, sebagai upaya agar anak dapat melestarikan kebudayaan dan tahu informasi keberagaman di Indonesia. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman bernegara serta bermasyarakat.

*Keenam* Literasi Finansial sering diartikan dengan melek keuangan atau literasi keuangan adalah kemampuan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang keuangan. Peran orang tua dalam hal ini mempersiapkan diri pada masa depan anak dan cerdas mengelola keuangan yang dimiliki untuk keperluan sehari-hari, orang tua yang mempersiapkan masa depan anaknya berarti juga melatih anaknya untuk mandiri mampu mengelola keuangannya dan mencari sumber rezeki agar ia mampu bertahan hidup serta peduli membantu orang lain disekitarnya.

Berdasarkan gerakan di atas diperoleh bahwa seluruh aktivitas yang ada di TBM Jiwa khatulistiwa sangat bergantung sekali dengan tokoh, pengelola dan relawan yang

ada untuk membuat dan merencanakan berbagai program yang menjadi aktivitas TBM Jiwa Khatulistiwa mulai dari kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Seluruh aktivitas tersebut selalu dilakukan evaluasi secara rutin dan dilakukan evaluasi tahunan pula. Dengan demikian gerakan ini menjadi penggerak utama seperti yang tergambar, sehingga dapat menggerakkan aktivitas literasi, promosi kegiatan dan menjadi penggerak kegiatan lainnya pada bidang literasi.

Para pengelola TBM Jiwa Khatulistiwa (pendiri, pengurus dan relawan) membuat berbagai aktivitas yang ditujukan untuk masyarakat sekitar yang melibatkan pihak internal SBS maupun pihak eksternal TBM Jiwa Khatulistiwa mulai dari masyarakat sekitar, pelajar ataupun tokoh masyarakat dan mitra strategis lainnya sebagai penggerak kegiatan literasi yang telah dirancang oleh pengelola TBM Jiwa Khatulistiwa. Seluruh aktivitas yang ada diupayakan sepenuhnya oleh SBS dengan prinsip kemandirian dan bagaimana melayani masyarakat secara optimal. Seluruh aktivitas yang telah dilaksanakan didukung oleh upaya promosi melalui media sosial berupa *Facebook* dan *Instagram* TBM Jiwa Khatulistiwa sebagai media utama disamping media sosial lainnya yang digunakan untuk publisitas berbagai aktivitas yang dilakukan TBM Jiwa Khatulistiwa. Dari seluruh aktivitas yang ada serta berbagai pengalaman yang dilakukan dalam gerakan literasi menjadikan TBM Jiwa Khatulistiwa banyak melakukan kegiatan Literasi di Desa yang ada di Kecamatan Perbaungan dan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

#### B. Gerakan Literasi Pendidikan Karakter

Gerakan literasi pendidikan karakter dimaksudkan pada anak merupakan tugas orang tua dan pengaruh lingkungan. Orang tua dan anggota keluarga lain merupakan fasilitator bagi anak secara internal.

Penanaman literasi pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan perlahan tanpa harus mengesampingkan dunia anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus bijak dalam mendidik literasi anak terutama literasi kepemimpinan. Selain itu, factor eksternal juga sangat mempengaruhi literasi kepemimpinan anak salah satunya adalah lingkungan TBM. TBM Jiwa Khatulistiwa mengenalkan literasi kepemimpinan kepada anak-anak melalui aktivitas literasi di dalam TBM dan anak-anak juga akan diajarkan tentang bagaimana bisa bertanggung jawab pada diri sendiri dan tugas yang mereka miliki, selain itu anak-anak juga diajarkan untuk bersikap mandiri agar ketika dewasa mereka bisa menjadi pemimpin yang cerdas dan bertanggung jawab.

Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak adalah hal dasar dalam menerapkan jiwa kepemimpinan anak sejak usia dini. Usia dini merupakan usia yang tepat untuk menanamkan jiwa kepemimpinan serta pengetahuan dengan tetap memperhatikan keseimbangan pembentukan karakter anak dengan masa kanak-kanak yang dilalui. Selain itu, penting bagi orang tua dan guru untuk menjadi *role model* yang baik bagi anak. Kepemimpinan merupakan suatu pengaruh yang dibawa oleh seorang individu ke individu lain. Jika pengaruh yang dibawa oleh seseorang dapat memengaruhi pemikiran orang lain, maka kepemimpinan di dalam orang tersebut akan meningkat (Maxwell, 2017). Pendapat yang serupa juga diutarakan oleh Timotins yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah pengaruh, sedangkan pemimpin atau orang yang memimpin merupakan orang yang memiliki pengaruh (K. H Timotius, 2016). Berdasarkan hal ini, sifat kepemimpinan itu sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu kepemimpinan yang membawa dampak positif kepada orang lain dan kepemimpinan yang membawa dampak negatif kepada orang lain.

Dengan menanamkan jiwa dan nilai-nilai kepemimpinan pada anak diharapkan anak-anak mampu memiliki rasa tanggung jawab, keberanian, percaya diri, kerendahan

hati, perspektif, karakter, dan memiliki integritas yang tinggi sehingga kelak ketika anak-anak sudah dewasa dapat menjadi pemimpin yang sehat untuk diri sendiri dan untuk orang-orang yang dipimpin. Ada beberapa prinsip yang dibangun dalam kepemimpinan anak di antaranya adalah agar anak-anak dapat mengenali jati dirinya, menemukan minat dan impian, mengetahui dan mengembangkan bakat yang di dalam dirinya, melatih keberanian dan kegigihan, melatih anak-anak untuk dapat menghargai orang lain sekecil apapun itu, dan menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak sehingga dapat menjadi pemimpin yang bermutu atau berkualitas. Orang tua dan lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan anak. Orang tua merupakan fasilitator internal bagi anak sedangkan lingkungan sekitar merupakan fasilitator eksternal bagi anak. Biasanya, kehidupan eksternal anak akan lebih mempengaruhi karakter kepemimpinan seorang anak karena anak akan lebih sering berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Salah satu tempat yang membentuk karakter kepemimpinan anak ini adalah TBM.

TBM adalah sarana bagi anak-anak untuk mengenal aksara, mengembangkan literasi dan menumbuhkan jiwa-jiwa kepemimpinan pada karakter anak. Hal ini dapat terjadi melalui berbagai aktivitas yang diterapkan di dalam TBM Jiwa Khatulistiwa. Beberapa gerakan aktivitas yang akan membentuk karakter kepemimpinan anak adalah sebagai berikut:

*Pertama* Kegiatan membaca adalah kegiatan utama untuk menumbuhkan literasi pada anak di dalam TBM. Anak-anak akan dituntun untuk membaca sumber-sumber bacaan seperti buku dan sejenisnya khususnya buku-buku bernuansa Islami yang menjelaskan tentang tokoh keagamaan Islam yang dijadikan pedoman umat Islam dalam memimpin dan memiliki karakter baik. Suri tauladan umat Islam adalah Nabi Muhammad saw. Anak-anak akan dikenalkan dengan Rasulullah dan cara beliau memimpin umat

melalui bacaan sehingga karakter kepemimpinan anak ikut terbentuk secara perlahan-lahan melalui pengenalan tersebut seperti kejujuran Rasulullah, sifat amanah beliau, cerdas, dan sifat-sifat mulia lainnya.

*Kedua* Interaksi antar anak di lingkungan sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Contoh, jika anak berteman dengan anak yang malas membaca maka kemungkinan besar anak tersebut ikut malas membaca. Di dalam TBM, anak akan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi yang terjalin akan menggambarkan karakter yang dimiliki anak. Maka, TBM sebagai fasilitator akan selalu memberi arahan kepada anak-anak agar memiliki karakter yang baik, baik kepada sesama teman sebaya ataupun yang bukan teman sebayanya.

Selain itu, di dalam TBM Jiwa Khatulistiwa juga memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan anak tentu dengan kolaborasi atau kerja sama orang tua. Kebutuhan anak yang akan terpenuhi di dalam TBM. Kebutuhan pendidikan sebagai kebutuhan kedua setelah kebutuhan fisik. Kebutuhan pendidikan didapat anak dari lingkungan sekitar. Salah satunya adalah TBM. Di dalam TBM, anak akan dididik untuk memiliki karakter seperti Rasulullah melalui bacaan, anak-anak juga akan dikenalkan lebih dalam mengenai literasi, sumber bacaan, informasi, dan ilmu pengetahuan. Aktivitas yang diterapkan TBM Jiwa Khatulistiwa ini merupakan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak selain sekolah. Kebutuhan emosional merupakan kebutuhan yang akan mempengaruhi psikologi dan karakter anak. Apa yang anak peroleh dari lingkungan maka hal itulah yang akan membentuk karakter anak. Contoh, jika seorang anak berteman dengan anak yang memiliki jiwa temperamental tinggi maka kemungkinan besar anak tersebut akan memiliki karakter yang sama dengan anak yang temperamental tersebut. Oleh karena itu, selain suasana rumah yang mempengaruhi emosional anak, lingkungan seperti TBM juga ikut serta mempengaruhi emosional anak.

TBM Jiwa Khatulistiwa berperan membentuk emosional anak secara psikis melalui interaksi antar anak yang terjalin dan melalui kegiatan literasi untuk menyeimbangkan kejiwaan anak dalam mengungkapkan emosinya. Kepemimpinan merupakan perilaku atau kemampuan yang dilakukan oleh seseorang yang disebut pemimpin dalam memberi pengaruh kepada pengikut atau *audience*-nya untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya, setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri termasuk anak-anak. Jadi, kepemimpinan pada anak akan terbentuk berdasarkan proses kepemimpinan yang dialami oleh anak-anak dari orang yang memimpinya, baik internal (orang tua) atau eksternal (TBM, sekolah, dan sejenisnya).

## SIMPULAN

Dari informasi dan data yang diperoleh sehingga dapat diuraikan dengan jelas tentu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keberadaan TBM Jiwa Khatulistiwa memberikan pengetahuan yang berdampak positif bagi kemajuan dan penyelesaian masalah di masyarakat. Redahnya budaya baca dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan karakter sehingga TBM Jiwa Khatulistiwa melalui gerakan literasi membuat masyarakat sadar akan pentingnya budaya literasi sehingga harapan ini dapat akan terwujud menjadi masyarakat yang literat sepanjang hayat. Gerakan Literasi Nasional yang di berikan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan baik tidak terlepas dari peran TBM Jiwa Khatulistiwa, para relawan dan masyarakat. Lewat gerakan literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan kewaranegearaan dan literasi finansial menjadi penentu masa depan masyarakat dan anak-anak yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Gerakan ini dimaksudkan membantu perpanjangan pemerintah. Melalui gerakan literasi, para orang tua, masyarakat, dan pihak yang terkait dapat menanamkan jiwa kepemimpinan pada anak sejak usia dini.

Agar pemimpin merupakan orang yang dipercaya oleh pengikutnya dalam menjalankan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan bersama bisa menambah kemajuan bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 12, B. (2021). *Agung Prayogo : Taman Bacaan Masyarakat Jiwa Khatulistiwa Membangun Literasi Dari Desa*. Metro 24 SUMUT. <https://metro24sumut.com/2021/08/28/agung-prayogo-taman-bacaan-masyarakat-jiwa-khatulistiwa-membangun-literasi-dari-desa/>
- Basalamah, M. R., & Mohammad Rizal. (2020). Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3756>
- Erwin Rifal Fauzi, N. W. (2018). Penerapan Pendidikan Inklusif Pada Program Kesetaraan di PKBM Srikandi. *Jurnal Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 30–35.   
Upaya\_Dosen\_Kewirausahaan\_Sebagai\_Faktor\_Determinatif\_Dalam\_Menumbuhkan\_Motivasi\_Wirausaha\_Mahasiswa\_Ikip\_Siliwangi
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Gong, G. A., & Irkham, A. M. (2012). *Gempa Literasi Dari Kampong Untuk Nusantara*. Gramedia.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Professional*. AR-Russ Media.
- K. H Timotius. (2016). *Kepemimpinan dan Kepengikutan Teori dan Perkembangannya*. Andi.
- Kalida, M. (2012). *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Aswaja dan Cakruk Publishing.
- Marzuki, M. (2021). *Inspiratif! Mahasiswa UIN Sumut Agung Prayogo Dirikan Taman Baca untuk Bantu Anak-anak Terdampak Covid-19*. Jurnal Medan pPikiran Rakyat.
- Maxwell, J. C. (2017). *The 5 Leves of Leadership*. PT. Menuju Insan Cemerlang.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (7 ed.). PT. Indeks.
- Nur'aeni, R. (2019). Membangun Masyarakat Gemar Belajar Melalui Program Revitalisasi TBM Bening Saguling. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2472>
- Oberman, R., Dobbs, R., Budiman, A., Thompson, F., & Rossé, M. (2012). *The archipelago economy: Unleashing Indonesia's potential*. Institute McKinsey Global. <https://www.mckinsey.com/featured-insights/asia-pacific/the-archipelago-economy>
- Prof. Dr. Atmazaki, M. P., Nur Berlian Venus Ali, M. S. E., Wien Muldian, S. S., Miftahussururi, S. P., Nur Hanifah, M. P., Meyda Noorthertya Nento, B. S., & Qori Syahriana Akbari, S. H. (2017). Gerakan Literasi Nasional. In *Panduan Gerakan literasi Nasional* (hal. 3). GLN Kemendikbud.
- Sari, L. (2019). *Gerakan Literasi Keluarga Milenial*. CV. Pustaka Media Guru.
- Spoyan, G., Komarudin, Y. T. S., &

- Rullyana, G. (2017). Implementasi Fungsi Pengorganisasian Taman Bacaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Microlibrary Taman Bima Kota Bandung). *Journal of Library and Information Science*, 4(1), 27–34. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduli/binfo/article/view/10202>
- Subbidang Pengembangan Minat Dan Budaya Baca Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa, Y. (2019). *Ontologi Kepustakawan*. Grava Media.
- Subini, N. (2015). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (3 ed.). Javalitera.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Yatviko, D. (2022). *Polsek Perbaungan Tangkap Bandar Sabu Di Bobongan, Jambur Pulau*. SERGAI (Utama News. COM). <https://www.utamanews.com/hukum-keamanan/Polsek-Perbaungan-Tangkap-Bandar-Sabu-Di-Bobongan--Jambur-Pulau>